

**ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI  
CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU  
BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN  
(.FEAST)**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**RIZKI CHAIRUNISA LUBIS  
2203110033**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Audio Visual**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Rizki Chairunisa Lubis  
NPM : 2203110033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : 12 Maret 2026  
Waktu : 09.00 WIB

PENGUJI I : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**

PENGUJI III : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.  
NIDN:0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.  
NIDN:0111117804

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Rizki Chairunisa Lubis  
NPM : 2203110033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN (.FEAST)

Medan, 9 Maret 2026

Pembimbing

Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Rizki Chairunisa Lubis**, NPM 2203110033, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Rizki Chairunisa Lubis

UINSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tiada terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Wacana Kritik Sosial Sebagai Cerminan Identitas Generasi Pada Lagu Bongkar (Iwan Fals) Dan Peradaban (.Feast)” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan.

Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritik Sosial Sebagai Cerminan Identitas Generasi Pada Lagu Bongkar (Iwan Fals) Dan Peradaban (.Feast)” ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dalam pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Disini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua Orangtua penulis Bapak Alm. Zulkifli Lubis dan Ibu Vivi Agustina, serta nenek saya Zahara karena selalu mendoakan penulis, memberikan penulis dukungan dan support dalam dunia Perkuliahan dan juga penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kakak penulis

Aulia Ulfa dan kedua abang penulis Muhammad Iqbal Lubis dan Ali Syahbana Lubis yang selalu sabar menerima keluh kesah penulis selama berkuliah dan menemani penulis disaat mungkin penulis lelah dalam berkuliah. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Banyak pihak telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tulus dan dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing penulis yang sudah memberikan bimbingan arahan dalam menulis tugas akhir ini dan juga sabar dalam memberi arahan kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak.
7. Seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis
8. Bapak/Ibu Staf Administrasi di Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada sepupu sekaligus sahabat penulis Annisa Aulia yang tersayang, yang selalu menjadi bahu untuk bersandar dan tempat pulang ditengah lelahnya perjalanan ini. Terima kasih karena terus saling menguatkan, mengingatkan, dan menemani dalam setiap suka maupun duka, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis terkasih Yoza Desiani Ayunda Silalahi , yang telah membersamai perjalanan penulis selama 10 tahun terakhir. Terima kasih karena selalu ada, baik suka maupun duka, serta menjadi penguat

disetiap proses yang dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Kepada sahabat perkuliahan penulis sedari awal Dela Rahmaliani, terima kasih atas kebersamaan dukungan dan semangat yang selalu diberikan hingga skripsi ini terselesaikan. Bahkan hal sederhana menjaga api streak tiktok menjadi tanda perhatian dan konsistensi yang berarti dalam perjalanan ini.

Medan,     Maret 2025

Rizki Chairunisa Lubis

# **ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN (.FEAST)**

**RIZKI CHAIRUNISA LUBIS**

**2203110033**

## **ABSTRAK**

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai permasalahan dalam masyarakat. Lirik lagu sering digunakan oleh musisi sebagai sarana untuk mengekspresikan pandangan, kegelisahan serta kritik terhadap kondisi sosial, politik, maupun budaya pada zamannya. Penelitian ini mengkaji representasi kritik sosial dalam lirik lagu “Bongkar” karya Iwan Fals dan “Peradaban” karya .Feast melalui analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk representasi kritik sosial dalam lirik kedua lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Data penelitian berupa teks lirik lagu “Bongkar” karya Iwan Fals dan “Peradaban” karya .Feast yang dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Bongkar merepresentasikan kritik sosial secara langsung, tegas dan konfrontatif terhadap praktik kekuasaan yang tidak adil. Sementara itu, lagu Peradaban menyampaikan kritik sosial yang lebih reflektif, simbolik, dan menggambarkan kegelisahan generasi muda terhadap masyarakat modern. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa latar generasi, konteks sosial mempengaruhi cara penyampaian kritik sosial dalam karya musik. Dengan demikian, musik dapat menjadi media komunikasi sosial yang efektif dalam menyuarakan kritik dalam realitas masyarakat.

**Kata kunci:** Analisis Wacana Kritis, Kritik Sosial, Identitas Generasi, Lirik Lagu,

Teun A. Van Dijk

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Analisis Wacana .....	6
2.2 Analisis Wacana Kritis .....	6
2.3 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk .....	7
2.4 Relevansi Model van Dijk dalam Analisis Lagu .....	11
2.4 Kritik Sosial dalam Karya Seni Musik .....	12
2.6 Generasi dan Identitas Sosial.....	14
2.7 Fungsi Lagu sebagai Media Ekspresi Sosial.....	14
2.8 Penelitian Terdahulu .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Kerangka Konsep .....	18
3.3 Definisi Konsep .....	19
3.4 Informan/Narasumber .....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Teknik Analisis Data .....	22
3.7 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Latar Belakang Iwan Fals dan lagu Bongkar.....	24
4.2 Latar belakang .Feast dan lagu Peradaban.....	27

4.3	Lirik lagu Bongkar Iwan Fals dan Peradaban .Feast .....	29
4.4	Pembahasan .....	31
4.4.1	Analisis Struktur Teks dalam Lirik lagu.....	31
4.4.2	Kognisi Sosial.....	35
4.4.3	Konteks Sosial.....	39
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
5.1	Simpulan .....	44
5.2	Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 2. Kategorisasi Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 3. Struktur Mikro.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4. Kognisi Sosial .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 5. Konteks Sosial Lagu Bongkar Iwan Fals (1998) .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 6. Konteks sosial Peradaban .Feast (2018).....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Kerangka Konsep.....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 2. Cover Album Swami- Iwan fals .....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 3. Cover Album Peradaban .....</b>	<b>27</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media memainkan peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial dan politik publik, berfungsi sebagai saluran utama untuk menyebarkan informasi dan sebagai platform untuk membentuk opini publik tentang berbagai isu sosial dan politik. Melalui media, publik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan perspektif, sikap, dan penilaian terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.(Anshori, 2019)

Dalam konteks ini, teks budaya dapat dipahami sebagai bentuk media yang berfungsi baik sebagai sarana komunikasi maupun ideologi. Teks budaya, termasuk lagu, berfungsi sebagai representasi identitas sosial karena mengandung tanda dan simbol yang mencerminkan nilai-nilai, pengalaman, dan kesadaran kolektif suatu kelompok sosial. Melalui tanda dan simbol ini, suatu generasi mengekspresikan sikap dan perspektifnya terhadap kondisi sosial yang dihadapinya. (Lubis, 2015)

Karya musik bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga sering digunakan sebagai media kritik sosial, membahas ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang ada di masyarakat. Kritik sosial dalam lagu disampaikan melalui bahasa, simbol, dan narasi yang dekat dengan pendengar, sehingga pesan kritis tersebut diinterpretasikan secara kolektif oleh pengamat sosial tertentu. Dengan demikian, lagu dapat berfungsi sebagai media refleksi sosial yang mewakili kecemasan dan kesadaran kritis suatu generasi.(Saleh, 2021)

Salah satu contoh karya musik yang pernah menimbulkan kontroversi karena memuat kritik sosial adalah lagu “Gossip Jalanan” yang dipopulerkan oleh grup band Slank. Lagu ini memuat kritik terbuka terhadap praktik korupsi dan perilaku elite politik melalui penggunaan bahasa yang lugas dan satir. Akibat muatan kritik tersebut, Slank sempat mendapatkan tekanan politik dan dipanggil oleh pihak berwenang karena lirik lagu tersebut dianggap mencemarkan nama baik lembaga negara. Meskipun tidak berujung pada vonis hukum, kasus ini menunjukkan bahwa karya musik yang mengandung kritik sosial dapat dipersepsikan sebagai ancaman oleh pihak yang memiliki kekuasaan.

Era digital dan globalisasi sekarang ini, generasi muda (termasuk generasi Z) menghadapi tantangan identitas yang kompleks, seperti benturan nilai lokal dan global, transformasi media, serta perubahan cara komunikasi. Pemakaian musik indie di kalangan Gen Z menunjukkan bahwa pemilihan musik bukan sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari pembentukan identitas generasi tersebut. Musik menjadi medium bagaimana generasi menafsirkan dan menegosiasikan keberadaannya dalam masyarakat yang terus berubah (Wulandari, Erika Rizky Mustikasari, 2024).

Untuk menganalisis fenomena tersebut secara mendalam, teori Teun A. van Dijk terkait Analisis Wacana Kritis sangat relevan. Van Dijk mengemukakan bahwa wacana terdiri dari tiga dimensi penting: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks menyoroti struktur dan gaya bahasa; kognisi sosial mencakup pengalaman, pengetahuan, dan ideologi pelaku; sementara konteks sosial melibatkan kondisi sosial-budaya di mana wacana itu muncul. Dengan kerangka

ini, lirik lagu dapat dianalisis tidak hanya sebagai tulisan atau lirik biasa, tetapi sebagai wacana yang mengandung gagasan, ideologi, dan refleksi generasi.

Lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast mewakili dua bentuk kritik sosial dari generasi yang berbeda. Bongkar dikenal sebagai lagu yang secara terbuka menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan dan praktik kekuasaan yang menindas, dengan lirik yang lugas dan ajakan kolektif. Sebaliknya, Peradaban menyampaikan kritik sosial melalui bahasa simbolis dan reflektif, menggambarkan kecemasan generasi muda mengenai arah perkembangan masyarakat modern yang dianggap mengalami penurunan nilai-nilai kemanusiaan. Perbedaan dalam cara menyampaikan kritik sosial dalam kedua lagu tersebut menunjukkan perubahan pola komunikasi dan kesadaran generasi dalam menanggapi realitas sosial, sehingga menarik untuk dipelajari lebih lanjut sebagai teks wacana yang penuh makna dan ideologi.

Melalui analisis wacana kritis terhadap dua lagu dari dua generasi berbeda yakni “Bongkar” oleh Iwan Fals (generasi lama) dan “Peradaban” oleh .Feast (generasi sekarang) penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana kritik sosial dan identitas generasi direpresentasikan melalui lirik lagu, serta bagaimana perbedaan zaman dan generasi memengaruhi cara penyampaian kritik dan identitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperlihatkan bentuk kritik sosial dalam lirik, tetapi juga menjelaskan bagaimana generasi membentuk identitasnya melalui media musik dan wacana-lagu.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka penulis memberikan batasan masalah yakni objek penelitian dibatasi pada dua lagu, yaitu “Bongkar” karya Iwan Fals dan “Peradaban” (.Feast) dengan hanya menganalisis lirik lagu sebagai teks wacana, tanpa membahas aspek musikalitas seperti nada, harmoni, atau aransemen menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, yang mencakup tiga dimensi: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Wacana Kritik Sosial Sebagai Cerminan Identitas Generasi Pada Lagu Bongkar (Iwan Fals) Dan Peradaban (.Feast)

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana Analisis Wacana Kritik Sosial Sebagai Cerminan Identitas Generasi Pada Lagu Bongkar (Iwan Fals) Dan Peradaban (.Feast)

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang analisis wacana kritis.
2. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kritik sosial dan identitas generasi melalui karya sastra atau musik.

3. Memperluas pemahaman tentang penerapan teori Teun A. van Dijk dalam menganalisis teks budaya populer seperti lagu.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap pesan sosial dan nilai-nilai kritik yang terkandung dalam karya musik Indonesia.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami keterkaitan antara bahasa, masyarakat, dan budaya.
3. Bagi pencipta lagu dan pengamat budaya, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi tentang bagaimana musik berperan dalam membentuk dan mencerminkan identitas generasi.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Analisis Wacana**

Analisis wacana merupakan salah satu cabang linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Melalui analisis wacana, peneliti tidak hanya meneliti struktur kebahasaan, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna, ideologi, dan kekuasaan dalam masyarakat.

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Analisis wacana pada dasarnya menganalisis dan menginterpretasikan pesan yang dimaksud oleh pembicara atau penulis dengan merekonstruksi teks sebagai hasil ujaran atau tulisan. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi semua konteks yang mendukung wacana saat diucapkan atau dituliskan (Simanjuntak et al., 2024).

#### **2.2 Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis merupakan kajian yang berfokus pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana bahasa berperan dalam membentuk dan mereproduksi makna sosial, serta mengungkap struktur kekuasaan yang tersembunyi di balik suatu teks. Melalui analisis wacana kritis, peneliti dapat melihat bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan ideologi, membangun citra, dan mencerminkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Analisis wacana kritis adalah metode alternatif terhadap kebutuhan-kebutuhan analisis teks media, yang selama ini lebih didominasi oleh analisis isi dengan paradigme positivis dan konstruksi. Lewat analisis wacana kritis, kita akan tahu bukan hanya tentang bagaimana isi teks berita, tapi juga tentang mengapa pesan itu dihadirkan. Bahkan kita bisa lebih jauh membongkar penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, ideologi dan ketidakadilan yang dijalankan dan diproduksi secara samar melalui teks-teks, lagu berita maupun cerpen (Sahri, 2022).

Analisis Wacana kritik dapat digunakan untuk mengungkap struktur politik dan ekonomi di balik teks-teks, dan melihat bagaimana kelas, gender, budaya, dan agama memengaruhi teks dan menjadi bagian dari struktur makna yang lebih luas. Wacana kritik juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran pemikiran dan bahasa, sehingga setiap individu dapat bertindak dengan lebih kritis dalam menanggapi wacana publik dan media. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Rahayu Novita & Yusak Hudyono, 2023).

### **2.3 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk merupakan salah satu pendekatan penting dalam kajian analisis wacana kritis. Model ini menekankan bahwa bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan erat dengan kekuasaan, ideologi, dan struktur masyarakat.

Van Dijk menjelaskan bahwa untuk memahami wacana secara utuh, diperlukan analisis terhadap tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi ini saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang membantu peneliti menyingkap makna tersembunyi di balik suatu teks.

Dengan menggunakan model ini, penelitian dapat menyingkap bagaimana bahasa berperan dalam membentuk pemahaman sosial dan mencerminkan nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu, model analisis wacana Teun A. van Dijk menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menelaah bentuk kritik sosial dan cerminan identitas generasi pada lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast. Beberapa pembahasan yang termasuk dalam model analisis wacana Teun A. van Dijk antara lain meliputi:

- a. Struktur Teks

Struktur teks merupakan dimensi pertama dalam model analisis wacana Teun A. van Dijk yang berfokus pada cara suatu teks dibangun dan disusun secara linguistik untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam analisis ini, bahasa dipandang bukan hanya sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengonstruksi realitas sosial dan ideologi tertentu.

Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu

1. Makrostruktur

Makrostruktur berkaitan dengan tema atau topik utama dalam suatu teks.

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi ide pokok yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara. Dalam konteks penelitian

ini, makrostruktur digunakan untuk mengetahui tema utama dan pesan sosial yang terdapat dalam lirik lagu *Bongkar* dan *Peradaban*.

## 2. Superstruktur

Superstruktur mengacu pada kerangka atau alur penyusunan teks. Tahap ini berfokus pada bagaimana bagian-bagian teks diatur agar membentuk struktur yang utuh, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam lagu, superstruktur dapat terlihat dari urutan bait, pengulangan, dan bagian klimaks yang memperkuat pesan utama.

## 3. Mikrostruktur

Mikrostruktur menelaah penggunaan unsur kebahasaan seperti diksi, kalimat, gaya bahasa, dan retorika. Pada tahap ini, analisis berfokus pada pemilihan kata dan bentuk kalimat yang digunakan untuk menegaskan maksud atau ideologi tertentu. Misalnya, pemakaian kata-kata bernada keras, simbolik, atau satiris dapat memperlihatkan bentuk kritik sosial dari penulis lagu.

Ketiga tingkatan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Melalui analisis struktur teks, peneliti dapat memahami bagaimana pesan, emosi, dan ideologi disusun serta disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Dalam penelitian ini, struktur teks digunakan untuk menafsirkan bagaimana lirik lagu merepresentasikan kritik sosial dan identitas generasi melalui pilihan bahasa dan bentuk penyajian lagu.

#### b. Kognisi Sosial Menurut Teun A. van Dijk

Dimensi kognisi sosial dalam model analisis wacana Teun A. van Dijk menjelaskan bagaimana pengetahuan, pengalaman, sikap dan ideologi pembuat teks berpengaruh terhadap struktur dan makna wacana. Penelitian Yusar (2020) menunjukkan bahwa dalam proses produksi wacana kritis, faktor pengetahuan dan opini pembuat wacana memainkan peran penting dalam pembentukan. Melalui kognisi sosial, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana pembuat lirik lagu memanfaatkan pengalaman, ideologi dan nilai generasi mereka untuk membentuk pesan kritik sosial dalam lirik (Yusar, 2020).

Dengan demikian, analisis kognisi sosial dalam penelitian ini akan digunakan untuk memahami bagaimana Iwan Fals dan .Feast membentuk wacana dalam lirik lagu mereka sebagai refleksi identitas generasi dan kritik sosial.

#### c. Konteks Sosial Menurut Teun A. van Dijk

Konteks sosial adalah konstruksi mental subjektif (bukan objektif) dari situasi komunikatif, direpresentasikan sebagai model konteks (context models) yang mencakup kategori seperti setting, partisipan, pengetahuan, niat, dan ideologi. Ini bertindak sebagai antarmuka antara masyarakat, situasi, dan diskursus, memengaruhi produksi dan pemahaman teks secara dinamis tanpa determinisme sosial.

Kutipan langsung dari (Dijk, 2008): "Contexts are subjective participant constructs. Contrary to most approaches that conceptualize contexts as objective properties of social, political or cultural situations, I consider contexts to be participant constructs or subjective definitions of interactional or communicative

situations". Ia menambahkan: "Context models are the interface between society, situation and discourse". yang mendefinisikan konteks sebagai model mental yang diperbarui secara dinamis, mencakup elemen seperti pengetahuan bersama dan rutinitas sosial untuk menjelaskan variasi diskursus.

#### **2.4 Relevansi Model van Dijk dalam Analisis Lagu**

Model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk relevan digunakan untuk menganalisis lirik lagu karena model ini tidak hanya memeriksa teks, tetapi juga kognisi sosial dan konteks sosial yang membentuk pesan. (Abdullah, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan van Dijk menghubungkan struktur bahasa dengan struktur makro dan mikro melalui kognisi sosial sebagai penghubung antara teks dan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh (Hibtiyah, 2022) yang menegaskan bahwa wacana media selalu terkait dengan praktik kekuasaan dan ideologi.

Pendekatan ini terbukti efektif digunakan pada analisis lirik lagu sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Lestarini, 2021) yang menemukan bahwa model van Dijk mampu mengungkap pesan sosial dan representasi yang tersembunyi dalam lagu. Oleh karena itu, model ini sangat sesuai diterapkan pada lagu "Bongkar" Iwan Fals dan "Peradaban" .Feast, karena keduanya memuat kritik terhadap kondisi sosial-politik. Melalui struktur teks, analisis dapat mengungkap pilihan kata dan strategi retorik yang membangun wacana perlawanan dalam kedua lagu. Kognisi sosial menjelaskan bagaimana pengalaman dan ideologi pencipta serta pendengar memaknai kritik yang disampaikan. Sementara itu, konteks sosial membantu memahami mengapa lagu tersebut muncul dan diterima pada situasi sosial tertentu. Dengan demikian, model van Dijk memberikan kerangka yang komprehensif untuk

membaca makna, ideologi, dan kritik sosial yang terkandung dalam lirik “Bongkar” dan “Peradaban”.

## **2.5 Kritik Sosial dalam Karya Seni Musik**

### **2.5.1 Pengertian Kritik Sosial**

Kritik Sosial dalam karya seni musik lagu, adalah bentuk respons dan evaluasi terhadap realitas sosial yang terjadi masyarakat. Menurut Ratna, Kritik Sosial dalam karya seni berfungsi sebagai sarana untuk merefleksikan berbagai fenomena sosial, seperti ketidakadilan, ketidaksetaraan, penyalahgunaan kekuasaan, dan degradasi nilai-nilai moral. Melalui medium estetis, kritik sosial tidak disampaikan secara langsung dan kasar, melainkan dikemas dalam bahasa simbolis, metaforis, dan emosional sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas. (ratna, 2013)

Kritik Sosial diwujudkan melalui lirik yang merepresentasikan pengalaman kolektif dan keresahan sosial. Ratna menjelaskan bahwa seni berperan sebagai cermin masyarakat, sehingga lagu yang mengandung kritik sosial mencerminkan kondisi sosial tertentu pada masa penciptaannya. Lirik lagu dapat menyoroti perilaku individu maupun sistem sosial yang dianggap menyimpang, serta mengajak pendengar untuk menyadari dan merenungkan masalah tersebut.

### **2.5.2 Bentuk Kritik Sosial dalam lagu**

Menurut Ratna (ratna, 2013) Bentuk kritik sosial dalam lagu disampaikan secara estetis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung namun tetap kuat. Salah satu bentuk yang sering digunakan adalah metafora dan simbol yang merepresentasikan realitas sosial tertentu. Penggunaan simbol dalam lirik lagu memungkinkan penulis untuk mengungkapkan kritik terhadap sistem,

kekuasaan, atau perilaku sosial tanpa harus menyebutkannya secara eksplisit. Kritik sosial juga sering diungkapkan melalui ironi dan satire, yang berfungsi untuk menyoroti kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang dianut masyarakat dan realitas sosial yang berlaku.

Karena kritik sosial dalam karya seni erat kaitannya dengan penggambaran kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Lagu-lagu yang mengandung unsur kritik sosial kerap menggunakan bahasa sehari-hari agar pesannya mudah disampaikan dan dipahami, serta dekat dengan pengalaman sosial pendengar. Bentuk kritik sosial juga kerap tampak melalui penggambaran tokoh-tokoh yang tertindas, seperti rakyat kecil, buruh, atau kelompok marjinal, sebagai representasi ketidakadilan sosial. Selain itu, pengulangan bagian-bagian tertentu dalam lagu dan penekanan pada kontras antara kondisi ideal dan realitas sosial berkontribusi untuk memperkuat dampak kritisnya. Dengan demikian, menurut Ratna lagu merupakan sarana estetika yang efektif untuk merefleksikan, mengkritik, dan mengevaluasi realitas global.

### 2.5.3 Fungsi Kritik Sosial dalam Karya Seni Lagu

Kritik sosial dalam karya seni lagu, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan tanggapan terhadap realitas sosial. (ratna, 2013) menjelaskan bahwa karya seni memiliki peran sebagai cermin masyarakat yang memuat kritik, protes, dan refleksi terhadap berbagai persoalan sosial seperti ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, kemiskinan, dan ketimpangan. Melalui bahasa estetis, lagu mampu menyuarakan kritik secara lebih halus namun efektif, sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan pendengar.

Selain sebagai bentuk protes, (ratna, 2013) menegaskan kritik sosial dalam seni juga berfungsi membangun kesadaran, memberikan pendidikan sosial, dan mengajak masyarakat merefleksikan kondisi sosial yang sedang terjadi. Lagu yang memuat kritik turut berperan mendorong perubahan perilaku kolektif, memperkuat solidaritas, serta membuka ruang dialog di masyarakat, kritik sosial dalam lagu bukan hanya sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial yang berfungsi mengungkapkan kenyataan, membangkitkan kesadaran kritis, dan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap persoalan yang sedang dihadapi.

## **2.6 Generasi dan Identitas Sosial**

Generasi adalah kategori sosial yang muncul akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Berdasarkan teori generasi Strauss-Howe oleh William Strauss dan Neil Howe, perubahan generasi terjadi setiap sekitar 20 tahun, dipengaruhi oleh peristiwa dan kondisi sejarah yang dialami dalam rentang usia tertentu. Setiap generasi membentuk pola sosial dan nilai baru yang dapat digunakan untuk memahami perubahan masyarakat. (Howe & Strauss, 2000)

Identitas sosial merupakan cara seseorang memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dan masyarakat. Berdasarkan teori identitas sosial oleh Steven Hitlin (Hitlin, 2003) identitas dibangun dari persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok. Identitas bersifat konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses identifikasi dan pembedaan dalam masyarakat.

## **2.7 Fungsi Lagu sebagai Media Ekspresi Sosial**

Fungsi utama lagu terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan emosi, ide, dan kritik yang sulit diungkapkan melalui kata-kata biasa, sehingga menjadi

alat komunikasi yang efektif untuk membangun koneksi antarmanusia. Lagu memungkinkan individu berbagi cerita pribadi yang resonan secara kolektif, seperti ungkapan cinta, perjuangan, atau solidaritas, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dan membangkitkan empati.

Dalam masyarakat kontemporer, fungsi ini semakin relevan melalui platform digital, di mana lagu menjadi sarana rekreasi, pengajaran norma, dan bahkan terapi emosional untuk mengatasi kepenatan sehari-hari. Kutipan langsung dari (Iubikrea et al., 2022): “Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan pesan komunikasi, yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan diri. Mulai dari mengungkapkan perasaan, isi batin, gagasan pikiran, opini, serta imajinasi.” Studi ini menegaskan bahwa melalui semiotika, lirik lagu seperti “Rumah ke Rumah” tidak hanya mengekspresikan cinta pribadi, tetapi juga membangun narasi sosial tentang afirmasi dan dukungan antarindividu, yang relevan untuk mengatasi isolasi di era digital.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu tentang analisis wacana kritik lirik lagu menggunakan model Teun A. van Dijk menunjukkan tren yang konsisten dalam mengungkap ideologi dan kritik sosial melalui struktur teks, kognisi, dan konteks. Kajian-kajian ini sering kali fokus pada lagu-lagu Indonesia yang viral, menyoroti bagaimana lirik mereproduksi atau menantang norma sosial. Berikut ringkasan relevan, disusun dalam tabel untuk kejelasan:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>PENULIS</b>	<b>JUDUL</b>	<b>RINGKASAN</b>
1	Muhammad Thobroni dan Hari Mardikantoro(Thobroni & Mardikantoro, 2021)	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud	Menggunakan metode kualitatif, lirik mengandung nilai sosial dan ideologis yang mencerminkan pandangan pencipta lagu sesuai konteks masanya.
2	Nisa Azikiyatun, Herussaleh dan Huda Nuril (nisa, azkiyatun; Haerussaleh; Nuril, 2023).	Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus	Menggunakan metode kualitatif, merepresentasikan pengalaman emosional dan relasi sosial yang dibangun melalui pilihan bahasa dan makna simbolik
3	Ratna Maul sari dan Miji Prembayun Lestari (Sari & Lestari, n.d.).	Analisis Wacana Kritis Lagu “Wong Sepele” Ndarboy Genk	Menggunakan metode kualitatif, lirik lagu merepresentasikan kritik terhadap ketimpangan sosial dan posisi kelompok marjinal dalam masyarakat.
4	Vioni Saputri dan Rafika fajrin (Saputri, Vioni ; Fajrin, 2021).	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Lirik Lagu “Politik Uang” Karya Iwan Fals	Menggunakan metode kualitatif, lirik lagu mengandung kritik terhadap praktik politik dan penyalahgunaan kekuasaan dalam masyarakat.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena pada umumnya pada jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian (Maulana & Rohana, n.d.).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama oleh karena itu, peneliti harus memiliki *framework* teori dan wawasan yang luas jadi bisa menganalisis, mengkritisi dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan *brain, skill/ability, bravery* atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga networking, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (*huge curiosity*) dan pikiran yang terbuka (*open minded*) (Maulana & Rohana, n.d.)

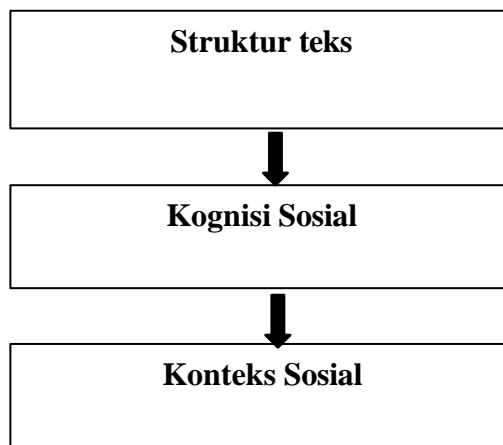
### **3.2 Kerangka Konsep**

Penelitian ini difokuskan pada kajian pada lirik lagu Bongkar karya (Iwan Fals) dan Peradaban karya (.Feast) sebagai teks wacana yang mengandung kritik sosial. Analisis tidak mencakup aspek musikalitas seperti nada, irama, atau aransemen, melainkan terbatas pada unsur kebahasaan dan makna yang terdapat dalam lirik lagu.

Analisis dilakukan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk, yang memandang wacana sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh ideologi dan relasi kekuasaan. Dalam kerangka ini, lirik lagu dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi struktur teks digunakan untuk mengkaji tema, skema, serta pilihan bahasa dalam lirik lagu. Dimensi kognisi sosial digunakan untuk memahami cara pandang, kesadaran, dan ideologi pencipta lagu dalam menyampaikan kritik sosial. Sementara itu, dimensi konteks sosial digunakan untuk menjelaskan kondisi sosial dan politik yang melatarbelakangi lahirnya kedua lagu tersebut.

Melalui analisis ketiga dimensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Bongkar dan Peradaban merepresentasikan serta mencerminkan identitas generasi yang berbeda sesuai dengan konteks sosial pada masanya.

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



Sumber: Olahan peneliti, 2026

### **3.3 Definisi Konsep**

Dalam penelitian ini, lirik lagu dipahami sebagai teks wacana yang mengandung pesan dan makna sosial, khususnya kritik sosial terhadap kondisi masyarakat. Kritik sosial dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi, evaluasi, dan respons terhadap realitas hubungan sosial, politik dan kekuasaan yang disampaikan melalui bahasa lirik lagu.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana kritik yang dimodelkan oleh Teun A. Van Dijk yang memandang wacana sebagai praktik sosial dan menganalisis lirik lagu melalui tiga dimensi: struktur teks yang mengkaji unsur linguistik seperti tema dan pilihan bahasa, kognisi sosial menelaah perspektif serta ideologi pencipta lagu, sedangkan konteks sosial menjelaskan kondisi sosial dan politik yang melatarbelakangi lahirnya lagu tersebut. Melalui ketiga dimensi ini, penelitian ini mengungkap kritik sosial dalam lirik lagu bongkar dan peradaban sebagai refleksi identitas generasi yang berbeda sesuai dengan konteks zamannya.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Menurut Rifa'i Abubakar, kategorisasi penelitian dalam penelitian kualitatif adalah langkah dalam analisis data yang secara sistematis mengelompokkan dan mengatur data berdasarkan kesamaan tematik atau konseptual, atau karakteristik tertentu. Struktur ini membuat data yang kompleks lebih mudah dianalisis. Kategorisasi tidak terbatas pada pengelompokkan teknis, ini juga merupakan proses analisis yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan makna yang relevan dengan objek penelitian mereka.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kategorisasi disajikan dengan tabel yang berisi dimensi, kategori, dan indikator analitis, berdasarkan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Model ini memungkinkan pengelompokkan dan analisis kritik sosial yang sistematis dan terarah yang terdapat dalam lirik lagu “Bongkar” karya Iwan Fals dan “Peradaban” karya .Feast (Abubakar, 2021).

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Dimensi Analisis	Kategori Analisis	Indikator
1	Struktur Teks	Diksi dan Pilihan Kata	Penggunaan kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan kritik, perlawanan, atau penolakan terhadap kondisi sosial tertentu.
		Metafora dan Simbol Sosial	Penggunaan bahasa kiasan atau simbol untuk merepresentasikan masalah sosial seperti kekuasaan, ketidakadilan, atau penindasan.
		Ironi dan Sindiran	Penyampaian kritik sosial secara tidak langsung melalui gaya bahasa sindiran atau ironi.
		Pengulangan dan Penegasan	Pengulangan bait atau reffrain untuk menegaskan pesan kritik sosial.
		Kontras Ideal dan Realitas	Perbandingan antara kondisi sosial yang diharapkan dengan realitas yang terjadi.

No	Dimensi Analisis	Kategori Analisis	Indikator
6	Kognisi Sosial	Representasi Kekuasaan	Gambaran pihak yang berkuasa dan pihak yang dirugikan dalam lirik lagu.
		Ideologi Pencipta Lagu	Nilai, sikap, dan pandangan pencipta lagu terhadap fenomena sosial yang dikritik.
		Kesadaran Kolektif	Kritik sosial yang bertujuan membangun kesadaran, empati, atau solidaritas pendengar.
9	Konteks Sosial	Latar Sosial dan Politik	Keterkaitan isi lagu dengan kondisi sosial dan politik pada masa penciptaannya.
		Relasi Kuasa Sosial	Kritik terhadap struktur sosial yang timpang atau menindas kelompok tertentu.
		Lagu sebagai Media Kritik	Peran lagu sebagai sarana penyampaian kritik dan refleksi sosial di masyarakat.

Sumber: Olahan peneliti, 2026

### 3.5 Informan/Narasumber

Penelitian ini tidak menggunakan informan atau narasumber, karena objek penelitian berupa dokumen teks lirik lagu. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari sumber-sumber resmi dan kredibel, seperti platform musik digital, situs lirik terpercaya, atau album resmi dari masing-masing artis.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian analisis wacana ini, data dikumpulkan untuk memahami bentuk kritik sosial serta representasi identitas generasi yang terdapat dalam lagu *Bongkar* karya Iwan Fals dan *Peradaban* karya .Feast.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.6.1 Dokumentasi

Menurut Rifa'i Abubakar, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa lirik lagu *Bongkar oleh Iwan Fals dan Peradaban oleh .Feast* yang dijadikan sebagai teks wacana. Lirik lagu tersebut diperlakukan sebagai dokumen tertulis yang mengandung pesan dan makna sosial, sehingga dapat dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritik Teun A. Van Dijk melalui dimensi struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

### 3.6.2 Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi atau sumber akademik lainnya. Dalam penelitian ini, Studi pustaka digunakan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan analisis wacana kritik sosial, model Teun A. Van Dijk, serta lagu sebagai media sosial dan budaya. Sumber ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka konsep, menentukan kategori analisis, serta menafsirkan makna kritik sosial yang terkandung didalam lirik lagu *Bongkar dan Peradaban*. (Abubakar, 2021)

## 3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Kategorisasi Data yang berupa lirik lagu diklasifikasikan kedalam kategori analisis berdasarkan tabel kategorisasi yang memuat dimensi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.
2. Analisis Struktur Teks yang dilakukan dengan menganalisis tema, skema, pilihan kata, metafora, dan gaya bahasa dalam lirik lagu untuk mengidentifikasi bentuk kritik sosial.
3. Analisis Kognisi sosial dilakukan dengan memahami cara pandang, kesadaran, serta ideologi pencipta lagu dalam menyampaikan kritik sosial melalui lirik.
4. Analisis Konteks Sosial dilakukan dengan mengkaitkan isi lirik lagu dengan kondisi sosial dan politik yang melatarbelakangi lahirnya lagu Bongkar dan Peradaban.
5. Penarikan Kesimpulan dihasilkan dari ketiga dimensi tersebut diinterpretasikan untuk menjelaskan representasi kritik sosial dan identitas generasi yang terkandung dalam kedua lagu.

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

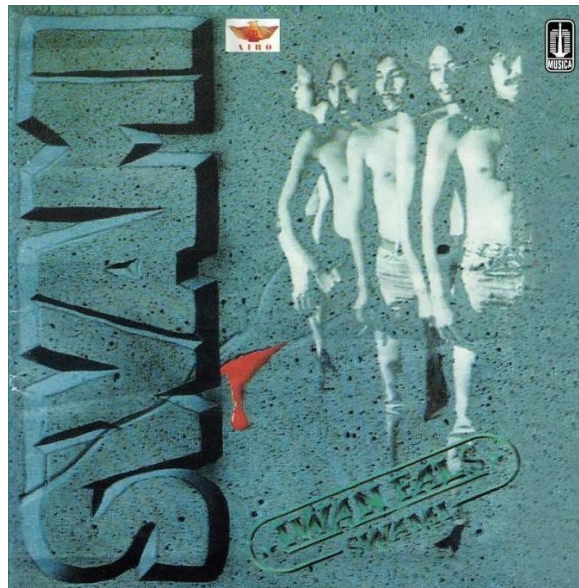
Waktu penelitian dimulai dari tanggal Oktober 2025 sampai selesai. Tempat penelitian berfokus pada analisis teks berupa lirik lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast yang diperoleh dari sumber media yang terpercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Latar Belakang Iwan Fals dan lagu Bongkar

Gambar 4.1 Cover Album Swami- Iwan fals



Sumber: Dokumentasi Cover Swami, 2026

Bab ini membahas hasil analisis dan pembahasan terhadap lagu Bongkar karya Iwan Fals dan lagu Peradaban karya grup musik .Feast dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Sebelum masuk pada analisis teks lagu secara mendalam, penting untuk terlebih dahulu memahami latar belakang pencipta lagu, karena konteks sosial, pengalaman, dan posisi pencipta memiliki pengaruh kuat terhadap pesan kritik sosial yang disampaikan melalui karya musik.

Virgiawan Listanto, yang lebih dikenal dengan nama panggung Iwan Fals, merupakan seorang musisi kelahiran Jakarta pada 3 September 1961. Ia adalah putra dari pasangan Haryoso dan Lies, yang keduanya telah wafat. Pada masa

kecilnya, Virgiawan Listanto sempat menempuh pendidikan di Jeddah, Arab Saudi, selama kurang lebih delapan bulan di lingkungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI).

Perjalanan karier musik Iwan Fals dimulai ketika ia masih bersekolah di Bandung. Sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), ia sudah mulai bernyanyi dan kerap tampil mengisi acara hajatan maupun pesta pernikahan. Kesempatan untuk merintis karier secara profesional muncul ketika seorang produser rekaman mengajaknya mencoba peruntungan di Jakarta, setelah mendengar penampilannya melalui radio 8 EH milik Institut Teknologi Bandung. Iwan kemudian merekam album pertamanya bersama Toto Gunarto, Bambang Bule, dan Helmi dalam grup bernama Amburadul di bawah label Istana Music Records. Kesuksesan baru mulai diraih ketika Iwan Fals bergabung dengan Musica Studio, di mana karyanya digarap secara lebih serius. Album Sarjana Muda yang ditangani oleh Willy Soemantri menjadi salah satu tonggak penting dan mendapat respons positif dari masyarakat, sehingga membuka banyak peluang tampil bagi Iwan Fals. Setelah kelahiran anak keduanya, Cikal, pada tahun 1985, Iwan Fals memutuskan untuk berhenti mengamen. Pada tahun 1987, ia mulai tampil di televisi, dan lagu “Oemar Bakri” sempat ditayangkan di TVRI.

Sepanjang perjalanan kariernya, sejumlah konser Iwan Fals pernah mengalami pelarangan bahkan pembatalan oleh aparat keamanan. Hal ini disebabkan oleh lirik-lirik lagunya yang bersifat kritis, demonstratif, dan dianggap mampu membangkitkan perlawanan massa. Salah satu contohnya adalah rencana tur ke 100 kota di seluruh Indonesia yang digagas oleh Sofyan Ali, yang terpaksa

terhenti akibat pencabutan izin secara mendadak oleh pihak kepolisian.(UTAMA, 2023)

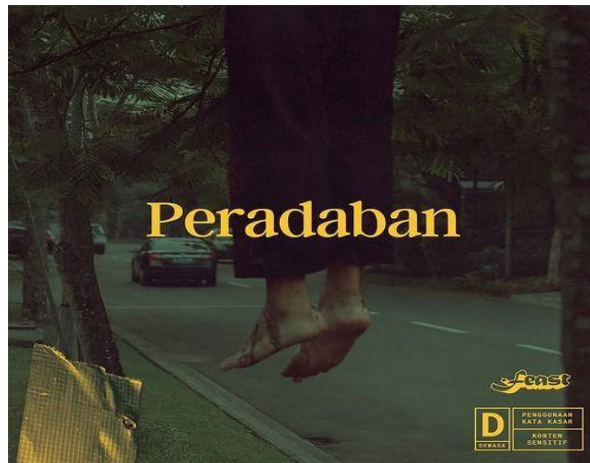
Lagu Bongkar merupakan salah satu karya Iwan Fals yang dikenal luas sebagai lagu kritik sosial yang kuat dan berani. Lagu ini lahir dari realitas sosial masyarakat Indonesia yang diwarnai oleh ketimpangan, ketidakadilan, serta praktik kekuasaan yang menekan kelompok masyarakat kecil. Melalui lirik-lirik yang lugas dan penuh semangat perlawanan, lagu Bongkar menyuarakan ajakan untuk melawan penindasan dan membuka kedok kekuasaan yang menyimpang menggambarkan kondisi masyarakat yang berada dalam tekanan sistem sosial dan politik yang tidak adil.

Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyadaran sosial. Bongkar merepresentasikan suara rakyat yang selama ini terpinggirkan dan tidak memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi. Melalui lagu ini, Iwan Fals menempatkan dirinya sebagai penyampai pesan kritik terhadap penguasa sekaligus sebagai wakil suara masyarakat yang menuntut keadilan.

Dari segi struktur lirik, lagu Bongkar memiliki alur yang tegas dan repetitif. Pengulangan kata dan kalimat tertentu digunakan untuk menegaskan pesan utama serta membangun emosi pendengar agar turut merasakan kegelisahan dan semangat perlawanan yang disampaikan dalam lagu tersebut.

## 4.2 Latar belakang .Feast dan lagu Peradaban

Gambar 4.2 Cover Album Peradaban



Sumber: Dokumentasi Cover .Feast, 2026

.feast merupakan grup musik alternative rock asal Jakarta, Indonesia, yang terbentuk pada tahun 2013. Band ini dikenal melalui karya-karyanya yang secara konsisten mengangkat kritik terhadap berbagai persoalan sosial di Indonesia, seperti ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, serta budaya konsumerisme yang berlebihan. Melalui lirik-lirik lagu yang reflektif dan tajam, .feast menunjukkan kepedulian terhadap realitas sosial di sekitarnya serta berupaya menyuarakan gagasan perubahan dan kesadaran sosial kepada pendengarnya.

Grup musik ini beranggotakan Aristo Haryo (vokal), Adnan S.P. (gitar), Baskara Putra (vokal latar), Dicky Renanda (gitar), dan F. Fikriawan (bass), yang seluruhnya merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Latar belakang akademik para personelnnya yang dekat dengan kajian sosial turut memengaruhi arah musikal dan tematik .feast. Lagu-lagu mereka banyak membahas kritik terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, meliputi isu politik, agama, lingkungan, serta permasalahan sosial lainnya.

Pendekatan analisis sosial yang kuat dalam karya-karya mereka menjadi ciri khas yang membedakan .feast dari sebagian besar grup musik pop rock di Indonesia.

Selain kekuatan lirik, .feast juga menampilkan identitas musikal dan visual yang khas. Mereka memadukan unsur alternative rock, pop rock, dan eksperimen musikal untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Konsep visual, simbolisme, serta narasi dalam album-album mereka dirancang sejalan dengan isu sosial yang diangkat, sehingga menciptakan kesatuan antara musik dan pesan. Dengan konsistensi tersebut, .feast tidak hanya berperan sebagai grup musik hiburan, tetapi juga sebagai medium kritik dan komunikasi sosial yang merepresentasikan kegelisahan generasi muda terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya di Indonesia. (Azzahra et al., 2023)

Lagu Peradaban merupakan karya grup musik .Feast yang merepresentasikan suara kritik sosial generasi muda terhadap kondisi masyarakat dan arah perkembangan peradaban manusia. Lagu ini lahir dalam konteks sosial modern yang ditandai dengan krisis moral, ketimpangan sosial, serta kegelisahan terhadap sistem yang dinilai gagal menghadirkan keadilan dan kemanusiaan.

Melalui lirik yang lugas, keras, dan sarat makna simbolik, Peradaban menggambarkan kekecewaan terhadap realitas sosial yang semakin menjauh dari nilai-nilai kemanusiaan. .Feast menggunakan bahasa yang lebih metaforis dan ekspresif, mencerminkan karakter kritik generasi kontemporer yang berani, terbuka, dan kritis terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial.

Lagu Peradaban tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga refleksi terhadap kondisi manusia dan masyarakat modern. Kritik yang disampaikan tidak

diarahkan pada satu pihak tertentu, melainkan pada sistem sosial secara keseluruhan yang dianggap turut membentuk krisis peradaban. Hal ini menunjukkan bahwa .Feast memposisikan dirinya sebagai representasi kegelisahan kolektif generasi muda.

Dari segi struktur lirik, lagu Peradaban memiliki alur narasi yang lebih reflektif dan emosional. Pilihan diksi yang kuat serta penggunaan simbol-simbol tertentu memperkuat pesan kritik sosial yang disampaikan. Oleh karena itu, lagu ini relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, terutama dalam melihat hubungan antara teks, konteks sosial, dan ideologi yang melatarbelakanginya.

#### 4.3 Lirik lagu Bongkar Iwan Fals dan Peradaban .Feast

Dalam penelitian ini akan merunutkan lirik lagu dari Iwan Fals dan .feast

<b>“Bongkar” Iwan Fals</b>	<b>“Peradaban” .Feast</b>
Kalau cinta sudah dibuang	Bawa pesan ini ke persekutuanmu
Jangan harap keadilan akan datang	Tempat ibadah terbakar lagi
Kesedihan hanya tontonan	Bawa pesan ini lari ke keluargamu
Bagi mereka yang diperkuda jabatan	Nama kita diinjak lagi
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	Bagai keset, "selamat datang"
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	Masuk kencang, tanpa diundang
Sabar sabar sabar dan tunggu	Ambil minum, lepas dahaga
Itu jawaban yang kami terima	Rampas galon, dispenser pula
Ternyata kita harus ke jalan	Yang jadi saksi harus kuat
Robohkan setan yang berdiri	Tak terbutakan dunia-akhirat
mengangkang	Yang patah, tumbuh, yang hilang,
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	berganti
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	Gapura hancur, dibangun lagi
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	Karena peradaban takkan pernah mati
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar	Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati
Penindasan serta kesewenang- wenangan	Karena peradaban berputar abadi
Banyak lagi t'ramat banyak untuk disebutkan	Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki
	Karena peradaban takkan pernah mati
	Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati

---

Hoi! hentikan hentikan jangan diteruskan  
Kami muak dengan ketidakpastian  
Dan keserakahan  
Di jalanan kami sandarkan cita cita  
Sebab di rumah tak ada  
Lagi yang bisa dipercaya  
Orang tua pandanglah kami s'bagai manusia  
Kami bertanya tolong kau jawab dengan cinta  
Oh! oh!  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Penindasan serta kesewenang-wenangan  
Banyak lagi t'ramat banyak untuk disebutkan  
Hoi! hentikan hentikan jangan diteruskan  
Kami muak dengan ketidakpastian  
Dan keserakahan  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Di jalanan kami sandarkan cita cita  
Sebab di rumah tak ada  
Lagi yang bisa dipercaya  
Orang tua pandanglah kami s'bagai manusia  
Kami bertanya tolong kau jawab dengan cinta  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar  
Oh oh ya oh ya oh ya, bongkar

---

Karena peradaban berputar abadi  
Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki  
Beberapa orang menghakimi lagi  
Walaupun diludahi zaman seribu kali  
Beberapa orang memaafkan lagi  
Walau sudah ditindas habis berkali-kali  
Karena peradaban takkan pernah mati  
Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati  
Karena peradaban berputar abadi  
Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki  
Karena peradaban takkan pernah mati  
Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati  
Karena peradaban berputar abadi  
Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki  
Karena kehidupan tidak ternodai  
Maknanya jika kau tak sepaham dengan kami  
Karena kematian tanggungan pribadi  
Bukan milik siapa pun untuk disudahi  
Budaya-bahasa berputar abadi  
Jangan coba atur tutur kata kami  
Hidup tak sependek penis laki-laki  
Jangan coba atur gaya berpakaian kami  
Suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri  
Suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri  
Suatu saat nanti, kita meninggalkan sidik jari  
Suatu saat nanti, semoga semua berbesar hati  
Suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri  
Suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri  
Suatu saat nanti, kita meninggalkan sidik jari  
Suatu saat nanti, semoga semua berbesar hati

---

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Analisis Struktur Teks dalam Lirik lagu**

Analisis struktur teks dalam penelitian ini mengacu pada model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk yang membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga tingkatan ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana kritik sosial dibangun dan disampaikan dalam lirik lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast.

#### **1) Struktur Makro (Tema Utama)**

Struktur makro merujuk pada makna global atau tema utama yang terkandung dalam teks (Sagita, 2025). Pada lagu Bongkar karya Iwan Fals, tema utama yang diangkat adalah kritik terhadap ketidakadilan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan. Tema tersebut tercermin melalui ajakan untuk membuka dan melawan sistem yang dianggap menindas rakyat, sebagaimana tergambar dalam potongan lirik:

**“Oh oh ya oh ya oh ya Bongkar...”**

Lirik lagu tersebut menegaskan pesan perlawanan terhadap struktur kekuasaan yang tidak adil.

Sementara itu, lagu Peradaban karya .Feast mengangkat tema kegelisahan terhadap kondisi peradaban modern yang mengalami kemunduran nilai kemanusiaan. Kritik sosial disampaikan karena adanya intoleransi dan ketidakadilan yang terjadi di Indonesia, yang tersirat dalam potongan lirik:

**“Karena peradaban takkan pernah mati”**

Lirik ini menegaskan pesan utama, mengenai keteguhan identitas dan daya tahan kemanusiaan dalam menghadapi ancaman intoleransi serta radikalisme di Indonesia.

## 2) **Suprastruktur (Skema atau Alur Penyajian Lirik)**

Superstruktur berkaitan dengan cara penyusunan teks atau alur penyampaian pesan dalam lirik lagu (Romadon, 2025). Dalam lagu Bongkar, lirik disusun secara tegas dan langsung mengenai penderitaan rakyat sehari-hati agar mudah dipahami masyarakat luas. Lagu ini diawali dengan gambaran kondisi sosial yang timpang, kemudian diperkuat melalui bagian reffrain yang berfungsi sebagai penegasan kritik sosial. Berikut analisis lirik lagu bongkar yang menggambarkan suprastruktur:

**“Kalau cinta sudah di buang”** sebagai tesis atau premis utama bahwa telah hilangnya empati merupakan akar dari ketidakadilan. **“kesedihan hanya tontonan bagi mereka yang diperkuda jabatan”** alur ini menyusun konflik antara rakyat dengan penguasa yang apatis. **“Robohkan setan yang berdiri mengangkang.. oh oh ya oh ya oh ya bongkar..”** dalam part lirik ini konklusi bahwa satu-satunya saolusi dari kebuntuan komunikasi tersebut adalah perlawanan yang di tegaskan pada bagian “Bongkar”

Berbeda dengan itu, lagu Peradaban disusun secara naratif dan reflektif. Liriknya berkembang dari pengamatan kondisi sosial menuju perenungan tentang arah peradaban manusia. Dengan narasi diksi yang modern, sedikit abstrak. Mereka menggunakan ironi dan repetisi untuk membangun kohesi pesan bagi pendengar

generasi muda yang terbiasa dengan informasi cepat sosial media. Berikut lirik lagu yang menggambarkan suprastruktur pada lagu Peradaban:

**“Bawa pesan ini ke persekutuanmu.. tempat ibadah dibakar lagi”** Bagian ini menetapkan situasi darurat (intoleransi/radikalisme) sebagai titik tolak wacana.

**“Karena peradaban takkan pernah mati.. walau diledakkan diancam tuk diobati” dan “ Beberapa orang memaafkan lagi.. walau sudah ditindas habis berkali-kali”** pada bagian lirik ini menunjukkan narasi mengenai ketangguhan (resiliensi) masyarakat Indonesia. “Peradaban” sebagai entitas yang lebih kuat dibanding anacam radikalisme.

**“Suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri.. Suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri”** lirik ini menunjukkan resolusi atau pernyataan visi politik mengenai kemandirian dan harapan akan tatanan sosial yang lebih baik.

### 3) Struktur Mikro (Pilihan Bahasa dan Gaya Bahasa)

**Tabel 4.1 Struktur Mikro**

No	Elemen mikro	“Bongkar” Iwan fals	“Peradaban” .Feast
1.	Diksi	Agresif & Konfrontatif	Deskriptif dan Reflektif
2.	Metafora	Simbol Binatang/Iblis	Simbol Arsitektur/ Budaya
3.	Sindiran	Menyerang perilaku Elite	Menyerang Ideologi ekstrim
4.	Penegasan	Frustasi terhadap sistem	Harapan akan kemandirian

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Berikut adalah perbandingan struktur mikro berdasarkan teori Teun Van Dijk antara lagu “Bongkar” dan “Peradaban”

### 1. Diksi

Pada lagu bongkar menggunakan diksi yang membumi seperti pada lirik, **“ooh..oh ya..oh ya..oh..ya Bongkar”** dan **“Tindas serta kesewenang-wenangan”** pada kata “Bongkar” bermakna radikal (mencabut sampai akar), Dan kata “Tindas” menciptakan dikotomi antara penguasa yang kuat dan rakyat yang lemah.

Sedangkan di lagu Peradaban menggunakan diksi yang akademis dan referensial. Seperti pada lirik, **“Karena peradaban takkan pernah mati”** dan **“Tempat Ibadah dibakar lagi”** makna kata “peradaban” menunjukkan cakupan yang lebih luas (budaya/sejarah), bukan sekadar urusan politik praktis.

### 2. Metafora dan simbol sosial

Digunakan untuk menggantikan objek asli dengan citra yang memiliki muatan emosional lebih kuat. Pada lagu “Bongkar”: Metafora Kekuasaan vs Moralitas **“Robohkan setan yang berdiri mengangkang”** kata “setan” bermakna simbol kejahatan mutlak, sementara “mengangkang” sebagai simbol penguasa yang arogan dan tidak tahu malu.

Pada lagu “Peradaban”: Metafora Resiliensi dan Luka **“Gapura hancur ditangan sendiri”** dan **“pesan ini ke persekutuanmu”** kata simbol sebagai identitas/pintu masuk budaya Indonesia yang rusak bukan oleh asing, tapi oleh konflik internal (tangan sendiri)

### 3. Ironi dan sindiran

Digunakan untuk menyindir ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Pada lagu “Bongkar”: ironi terhadap apatisme penguasa **“kesedihan**

**hanya tontonan bagi mereka yang diperkuda jabatan**” yang bermakna menyindir pejabat yang harusnya melayani, namun justru kehilangan empati dan menjadi budak oleh jabatannya sendiri.

Pada lagu “Peradaban”: ironi terhadap Penyucian Diri/Radikalisme **“walau diledakkan, diancam tuk diobati”** pada kata *diobati* merupakan sindiran tajam bagi kelompok yang merasa sedang memurnikan atau menyembuhkan negara melalui jalan kekerasan/bom.

#### 4. Penegasan dan Pengulangan (Retoritis)

Berfungsi untuk menanamkan pesan kunci ke dalam pemahaman pendengar. Pada lagu “bongkar”: penegasan pada kebuntuan **“sabar, sabar, sabar dan tunggu.. itu jawaban yang kami terima”** makna pengulangan kata *sabar* sebanyak tiga kali menekankan rasa frustrasi rakyat atas janji-janji kosong birokrasi. Pada lagu “peradaban”: penegasan pada Optimisme masa depan **“suatu saat nanti, tanah air kembali berdiri.. suatu saat nanti, kita memimpin diri sendiri”** makna pengulangan *suatu saat nanti* berfungsi sebagai mantra harapan untuk meyakinkan pendengar bahwa kondisi buruk saat ini akan berakhir.

#### 4.4.2 Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk merujuk pada cara pandang, ideologi, serta kesadaran pencipta teks dalam memahami realitas sosial dan relasi kekuasaan yang ada di dalamnya (Dijk, 1993). Dalam konteks penelitian ini, kognisi sosial digunakan untuk mengungkap bagaimana pencipta lagu merepresentasikan kekuasaan, membangun ideologi

kritik, serta menyuarakan kesadaran kolektif melalui lirik lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast.

#### Representasi Kekuasaan

Pada lagu Bongkar tercermin dalam potongan lirik yang menggambarkan ketidakadilan dan kesenjangan sosial, seperti **“Kesedihan hanya tontonan.. bagi mereka yang diperkuda jabatan”**. Potongan lirik ini merepresentasikan bagaimana kekuasaan yang absolut, dingin dan jauh dari rakyat. Pihak berkuasa diposisikan sebagai pihak yang mendehumanisasi penderitaan rakyat menjadi sekadar *“tontonan”*.

Pada Lagu Peradaban, kekuasaan tidak direpresentasikan sebagai entitas tunggal seperti negara, namun sebagai kekuasaan ideologis dan kelompok yang mendominasi ruang publik dengan narasi kebencian. Pihak berkuasa disini direpresentasikan sebagai kelompok radikal atau persekutuan yang merasa memiliki otoritas moral untuk menghakimi kelompok lain.

**“Bawa pesan ini kepersekutuanmu, tempat ibadah terbakar lagi”** kata persekutuan disini merujuk pada kelompok eksklusif yang memiliki kuasa untuk melakukan tindakan anarkis, dimana mereka merasa mampu untuk membakar atau menghancurkan simbol suci tanpa konsekuensi hukum yang berarti.

**“Walau diledakkan, diancam ‘tuk diobati”** kata *diobati* merepresentasikan kekuasaan yang memposisikan diri mereka sebagai “penyembuh” yang memiliki kuasa untuk memaksa orang lain mengikuti ideologi mereka melalui ancaman.

Pihak yang dirugikan (The Marginalized Group) dalam lagu ini adalah masyarakat umum, nilai-nilai budaya (peradaban). Seperti pada lirik, **“gapura hancur di tangan sendiri.. rampas galonnya, bakar tokonya”** yang merepresentasikan masyarakat sipil dan simbol identitas banga *gapura*.

Ideologi pencipta lagu

Indikator ini menelusuri nilai, sikap dan pandangan hidup yang dianut oleh pencipta lagu, Dalam lagu Bongkar Ideologi yang melandasi penciptaan lagu ini bersifat revolusioner dan konfrontatif. Iwan fals memandang bahwa ketidakadilan yang bersifat sistematis tidak dapat diselesaikan melalui kompromi atau kepatuhan buta.

Hal ini terlihat dalam ajakan eksplisit yang muncul dalam lirik seperti **“Ternyata kita harus ke jalan”** dan **“Robohkan setan yang berdiri mengangkang”**. Dengan pilihan diksi tersebut, iwan fals menunjukkan sikap bahwa solusi akhir dari kebuntuan komunikasi politik ini adalah aksi massa. Pandangan ini mengonstruksi sebuah ideologi perlawanan dimana *“merobohkan”* struktur yang lama dianggap sebagai satu-satunya jalan menuju keadilan sosial.

Sementara itu, lagu Peradaban karya .Feast membawa ideologi humanisme-resilien. Berbeda dengan *bongkar* yang fokus pada perombakan struktur politik, ideologi dalam lagu ini lebih menitikberatkan pada ketahanan identitas budaya dan kemanusiaan di tengah gempuran radikalisme.

Hal ini terefleksikan dalam lirik sentral yaitu, **“Karena peradaban takkan pernah mati..”**. terlihat skema mental pencipta yang percaya bahwa nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan bersifat abadi. Pencipta lagu menolak menyerah pada

rasa takut (teror). Ini merupakan bentuk perlawanan kognitif dengan menyatakan peradaban *takkan pernah mati*.

#### Kesadaran kolektif

Dalam teori Van Dijk kesadaran kolektif melihat bagaimana teks lirik tidak hanya berhenti sebagai karya seni, tetapi bekerja secara kognitif untuk menyatukan frekuensi pemikiran masyarakat (pendengar) terhadap sebuah isu sosial (Raihan et al., 2024)

Iwan fals membangun kesadaran kolektif untuk melakukan perubahan sistematis yang radikal atas ketidakadilan politik. Dalam lirik lagu, **“kesedihan hanya tontonan bagi mereka yang diperkuda jabatan”** Iwan fals membangun kesadaran kolektif untuk melakukan perubahan dengan cara mendekonstruksi sikap apatis. Lirik tersebut merupakan kritik tajam agar rakyat tidak hanya menjadi penonton penderitaan sesama, tetapi merasakan empati yang mendalam sebagai sesama korban sistem.

Kata *bongkar* yang diteriakkan secara lantang dalam refrain bertujuan menyatukan amarah individu-individu yang tertindas menjadi satu energi kolektif. Lagu ini berfungsi sebagai katalisator solidaritas massa, kesadaran yang dibangun adalah bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat yang sadar akan hak-haknya.

.Feast merancang lirik lagu untuk membangun kesadaran bahwa ancaman ideologi radikal tidak boleh dihadapi dengan ketakutan, melainkan dengan kebanggaan atas identitas bangsa yang inklusif.

**“bawa pesan ini kepersekutuanmu... karena peradaban takkan pernah mati”** melalui lirik ini, .Feast melakukan mobilisasi kesadaran kolektif dengan

cara menantang pendengar untuk menyebarkan pesan perlawanan terhadap intoleransi. Lagu ini membangun empati terhadap para korban ketidakadilan SARA, sekaligus menyatukan solidaritas iman.

Dengan demikian, kognisi sosial dalam lagu Bongkar dan Peradaban sama-sama merepresentasikan kritik sosial, namun dengan cara pandang yang berbeda. Bongkar menampilkan ideologi perlawanan yang terbuka dan kolektif, sedangkan Peradaban menghadirkan ideologi kritik yang reflektif dan generasional. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana kognisi sosial pencipta lagu dipengaruhi oleh konteks sosial dan identitas generasi masing-masing.

**Tabel 2.2 Kognisi Sosial**

<b>Dimensi kognisi</b>	<b>Bongkar</b>	<b>Peradaban</b>
Latar Belakang	Negara vs Rakyat otoritas yang membungkam suara	Masyarakat vs Ideologi radikal polarisasi dan terorisme
Lirik kunci	Kesedihan hanya tontonan bagi mereka yang diperkuda jabatan	Karena peradaban takkan pernah mati/ Bawa pesan ini kepersekutuanmu
<b>Tujuan Akhir</b>	<b>Mobilisasi massa menggerakkan orang untuk merombak sistem (revolusi)</b>	<b>Konsolidasi mental menguatkan mental agar tidak hancur oleh konflik (evolusi)</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

#### 4.4.3 Konteks Sosial

Konteks sosial dalam Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk merujuk pada kondisi sosial dan politik yang melatarbelakangi lahirnya suatu wacana serta tercermin dalam teks. (Lestari & Indriyani, n.d.) Dalam penelitian ini, konteks sosial dianalisis untuk melihat bagaimana lirik lagu Bongkar karya Iwan Fals dan Peradaban karya .Feast merepresentasikan kondisi sosial, relasi kuasa, serta peran lagu sebagai media kritik dalam masyarakat.

**Tabel 4.3 Konteks Sosial Lagu Bongkar Iwan Fals (1998)**

Indikator analisis	Penjelasan analisis lirik
Latar sosial dan politik	Lahir pada masa orde baru yang otoriter, dimana suara rakyat sering dibungkam. Lagu ini merekam memori kolektif tentang peristiwa penculikan aktivis dan ketidakpastian hukum di era tersebut
Relasi kuasa sosial	Menggambarkan ketimpangan sosial yang tajam antara “istana” (penguasa) dan rakyat kecil yang ditindas. Ada dominasi kekuasaan yang sewenang-wenang dimana wakil rakyat dianggap tidak lagi mendengar suara rakyatnya.
Lagu sebagai media kritik	Menjadi simbol <b>perlawanan rakyat</b> terhadap ketidakadilan. Liriknya mengajak masyarakat untuk <i>bersatu</i> dan <i>membongkar</i> praktik penindasan demi mendapat hak-hak dasar manusia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

Lagu Bongkar karya Iwan Fals merepresentasikan konteks sosial yang ditandai oleh ketimpangan sosial dan ketidakadilan struktural. Lagu ini lahir di tengah suasana latar sosial dan politik era orde baru yang otoriter, di mana kebebasan berpendapat sangat dibatasi dan suara kritis rakyat sseringkali dibungkam demi stabilitas nasional. Secara historis, lagu ini merekam memori kolektif tentang ketidakpastian hukum serta berbagai peristiwa represi, termasuk penculikan aktivis, yang menciptakan keresahan mendalam di masyarakat kala itu.

Lirik representatif yang menggambarkan keadaan saat itu: “**Penindasan serta kesewenang-wenangan Banyak lagi, teramat banyak untuk disebutkan Hoi hentikan, hentikan jangan diteruskan**” merepresentasikan bagaimana masyarakat merasakan tekanan baik dari segi ekonomi hingga ketidakadilan hukum, tetapi suara mereka seringkali dibungkam oleh aparat dan pembatasan hak berpendapat menjadi latar belakang kuat lahirnya lagu ini.

Relasi kuasa sosial dalam lagu ini secara tajam menggambarkan ketimpangan yang terjadi antara *istana* atau para penguasa dengan rakyat kecil yang tertindas. Dominasi kekuasaan yang sewenang-wenang dikritik melalui penggambaran wakil rakyat yang dianggap tidak lagi berfungsi sebagai penyambung lidah rakyat, melainkan justru menjadi bagian dari sistem yang abai terhadap nasib masyarakat di bawahnya. Sesuai analisis Van Dijk menunjukkan upaya melegitimasi ketidakadilan tersebut melalui instruksi untuk terus “*bersabar*” yang kemudian dilawan oleh iwan fals melalui metafora “*setan*” untuk merujuk pada keserakahan penguasa.

Lagu Bongkar juga bertransformasi menjadi simbol perlawanan rakyat terhadap ketidakadilan sistemik. Liriknyanya tidak hanya sekadar protes, tetapi juga ajakan eksplisit bagi masyarakat untuk bersatu dan “*membongkar*” praktik-praktik, penindasan demi menegakkan hak-hak dasar manusia. Kekuatan pesan dalam lagu ini menjadikannya salah satu karya protes paling berpengaruh yang tetap relevan melintasi berbagai era politik di Indonesia.

**Tabel 4.4 Konteks sosial Peradaban .Feast (2018)**

Indikator analisis	Penjelasan analisis lirik
Latar sosial dan politik	Ditulis sebagai respons terhadap aksi terorisme dan bom surabaya 2018 yang menyerang gereja. Lagu ini mencerminkan kondisi masyarakat yang terbelah oleh <i>politik identitas</i> pasca orde baru.
Relasi kuasa sosial	Menyoroti dominasi kelompok radikal yang mencoba memaksakan ideologi tertentu dan menindas kelompok minoritas atau kearifan lokal yang dianggap tidak sejalan.
Lagu sebagai media kritik	Berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga nilai kemanusiaan dan keberagaman budaya ditengah

---

---

gempuran intoleransi yang mengancam fondasi peradaban bangsa.

---

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

Sementara itu, lagu Peradaban karya .Feast berakar pada aksi terorisme dan bom surabaya (2018) yang menyerang gereja-gereja. Peristiwa ini menjadi pemicu munculnya lirik yang mengkritik kondisi masyarakat Indonesia yang terbelah oleh politik identitas pasca orde baru. Lagu ini merekam keresahan terhadap penggunaan sentimen agama untuk kepentingan politik yang merusak persatuan bangsa. Lirik *peradaban* adalah sebuah wacana tanding (counter discourse) terhadap narasi radikalisme dan politisasi agama yang dominan di ruang publik Indonesia saat ini.

**“Bawa pesan ini ke persekutuanmu Tempat ibadah terbakar lagi”**

reprentasi dari peristiwa serangan bom di surabaya (2018) dan konflik berbasis agama yang sering mengakibatkan kerusakan rumah ibadah. Lagu ini menjadi saksi atas rapuhnya kerukunan antarumat beragama dibawah tekanan ideologi tertentu.

**“Yang jadi saksi harus kuat Tak terbutakan dunia-akhirat”** pada lirik ini terdapat pesan perlawanan (reistansi) terhadap sistem atau struktur sosial yang menindas secara halus. Lagu ini memposisikan masyarakat sebagai pihak yang harus sadar akan adanya kekuatan struktural yang mengarahkan mereka tanpa disadari. **Yang patah, tumbuh, yang hilang, berganti Gapura hancur, dibangun lagi”** lirik ini mencerminkan sikap resiliensi atau ketangguhan budaya masyarakat untuk bangkit kembali meskipun identitas dan simbol fisik (gapura) mereka hancur.

Relasi kuasa sosial dalam Peradaban menyoroiti adanya dominasi kelompok radikal yang mencoba memaksakan ideologi tertentu melalui narasi intoleransi (Anton Sulaiman, M. Sauki, 2023). Dalam konteks Van Dijk, wacana ini

memperlihatkan bagaimana institusi agama seringkali *dikapitalisasi* atau dijadikan kendaraan politik untuk mendapatkan kekuasaan politik untuk mendapatkan kekuasaan, yang pada akhirnya memnidas kelompok minoritas atau kearifan lokal yang tidak sejalan.

Sebagai media kritik, lagu Peradaban berfungsi sebagai alat perlawanan dan pengingat akan pentingnya menjaga nilai kemanusiaan serta keagamaan budaya Indonesia. Lirik lagu yang mengkritik masyarakat yang mulai lupa akan identitas bangsanya (seperti empat pilar) karena gempuran intoleransi yang mengancam fondasi peradaban bangsa.

Dengan demikian dalam perpektif Van Dijk, konteks sosial “bongkar” adalah perjuangan melawan penindasan vertikal (negara terhadap rakyat), sedangkan “peradaban” adalah respons terhadap kekacauan horisontal (konflik antar kelompok masyarakat) yang dipicu oleh pergeseran nilai dan ideologi di era modern.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk yang meliputi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dapat disimpulkan bahwa lagu “Bongkar” karya Iwan Fals dan lagu “Peradaban” karya .Feast sama-sama merepresentasikan kritik sosial, namun dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan konteks generasi masing-masing.

Pada dimensi struktur teks, “Bongkar” menampilkan kritik yang bersifat langsung, konfrontatif, dan eksplisit terhadap ketidakadilan struktural dan penyalahgunaan kekuasaan. Sementara itu, “Peradaban” menyampaikan kritik secara simbolik, reflektif, dan sistemik melalui penggunaan metafora serta narasi tentang ketahanan identitas dan nilai kemanusiaan.

Pada dimensi kognisi sosial, “Bongkar” mencerminkan ideologi perlawanan yang berorientasi pada perjuangan kolektif rakyat terhadap kekuasaan represif. Sebaliknya, “Peradaban” merefleksikan kesadaran generasi kontemporer terhadap persoalan intoleransi, polarisasi sosial, dan krisis identitas dalam masyarakat modern.

Pada dimensi konteks sosial, perbedaan zaman menjadi faktor utama yang memengaruhi pola penyampaian kritik. “Bongkar” lahir dalam konteks sosial-politik yang represif sehingga kritik disampaikan dengan nada perlawanan terbuka. Sementara “Peradaban” hadir dalam era digital yang lebih demokratis namun kompleks, sehingga kritik disampaikan secara lebih konseptual dan ideologis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lagu sebagai teks budaya tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang artikulasi ideologi, representasi realitas sosial, serta pembentuk identitas generasi. Perbedaan strategi diskursif dalam kedua lagu menunjukkan bahwa identitas generasi dibentuk oleh pengalaman historis dan dinamika sosial pada zamannya.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan secara akademik adalah sebagai berikut:

**5.2.1 Secara Teoritis:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami bagaimana perubahan zaman (dari era fisik ke era digital) mengubah cara orang memilih kata-kata dalam mengkritik. Hal ini penting untuk memperkaya teori tentang hubungan antara bahasa dan situasi politik sebuah generasi.

**5.2.2 Secara Metodologis:** Penelitian berikutnya disarankan tidak hanya meneliti lirik lagu saja, tetapi juga mulai membedah video klip dan musiknya (pendekatan multimodal). Ini diperlukan agar analisis terhadap pesan kritik dalam lagu menjadi lebih lengkap, tidak hanya dari kata-kata tapi juga dari visual yang ditampilkan.

**5.2.3 Pengembangan Objek:** Disarankan agar dilakukan penelitian perbandingan dengan lagu-lagu dari genre lain (seperti Hip-hop atau Punk). Hal ini bertujuan untuk melihat apakah perubahan gaya kritik dari "langsung" menjadi "simbolis" juga terjadi di jenis musik lain atau hanya terbatas pada musisi tertentu saja

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, faiz sathi. (2014). *An Overview of Focal Approaches of Critical Discourse Analysis*. 2(4), 195–196.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.2n.4p.28>
- Abubakar, R. (2021). *pengantar metodologi penelitian*.
- Anshori, A. (2019). *Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019*. 3.
- Anton Sulaiman, M. Sauki, J. S. (2023). *ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGHTERHADAP GERAKAN KONTRA NARASI RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE*. 4, 45–52.
- Azzahra, R., Irawan, M. O., & Langlangbuana, U. (2023). *Kritik Sosial Lirik Lagu " Feast "*. 2(1).
- Dijk, T. A. van. (2008). *Discourse and Context*. cambridge university press.
- Dijk, T. A. van. (2009). *Society and Discourse*. cambridge university press.  
<https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>
- Hibtiyah, M. (2022). Dimensi sosial dalam cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya (perspektif analisis wacana kritis norman fairclough). *Basindo*.
- Hitlin, steeve. (2003). *Values as the Core of Personal Identity: Drawing Links between Two Theories of Self*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1519843>
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. William Strauss.
- Iubikrea, S., Cahya, A., & Sukendro, G. G. (2022). *Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta ( Analisis Semiotika Lirik Lagu " Rumah ke Rumah " Karya Hindia )*. 246–254.
- Lestari, L. P., & Indriyani, J. G. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis dalam Quotes Inspiratif di Postingan Instagram @ js \_ khairan*. 430–449.
- Lestari, noviana dwi. (2021). *analisis wacana kritis teun A. Van dijk atas lirik lagu "ojo mudik" ciptaan didi kempot*.
- Lubis, faizal hamzah. (2015). *ANALISIS SEMIOTIKA BILLBOARD PASANGAN CALON WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN 2015*. 3, 17–42.
- Maulana, S., & Rohana, H. (n.d.). *No Title*.
- nisa, azkiyatun; Haerussaleh; Nuril, H. (2023). *Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu "Hati-Hati di Jalan" Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk)*. 10(2), 65–72.  
<https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566>
- Rahayu Novita, & Yusak Hudiyono. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon. *Journal of Educational and Language Research*, 2, 1–8.
- Raihan, Abizar sihabudin, A., & Muslimin. (2024). *Analisis Wacana Kritik Sosial Dalam Lagu " Lagu Kritik Lagi " Karya Feast*. 286–304.
- ratna, kutha. (2013). *TEORI, METODE, DAN TEKNIK PENELITIAN SAstra : Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Romadon, M. M. (2025). *Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu " Muara "* Karya Adera (Teori Teun A. Van Dijk). 5(3), 1519–1526.
- Sagita, R. M. (2025). *Analisis Wacana Teks Berita pada Buku Bahasa Indonesia*

- Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka*. 5(3), 2388–2401.
- Sahri, A. (2022). Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek “Air” Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Reksa Bastra*, 2(1), 59–66.
- Saleh, A. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(9), 1511–1524.
- Saputri, Vioni ; Fajrin, R. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUNA . VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU “ POLITIK UANG ” KARYA IWAN FALS. 12(2), 16–29.
- Sari, M. R., & Lestari, P. M. (n.d.). Analisis Wacana Kritis Lagu “ Wong Sepele ” Ndarboy Genk : Dinamika Sosial Masyarakat Jawa. 5(4), 4698–4711.
- Simanjuntak, A. A., Sagala, F., Sibuea, J. J. E., Sitorus, R. S. L. J., & Lubis, M. (2024). Analisis Wacana Teks Persuasi Dalam Pemilihan Kata Pada Iklan Aplikasi Lazada. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(4), 417–429.
- Thobroni, M., & Mardikantoro, H. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUNA . VAN DIJK. 1(1), 14–22.
- UTAMA, M. J. A. (2023). KOMPARASI PESAN POLITIK LIRIK LAGU IWAN FALS PERIODE PRA REFORMASI DAN PASCA REFORMASI (LIRIK LAGU “BONGKAR” TAHUN 1989 DAN LAGU “ASIK NGGA ASIK” TAHUN 2004) Diajukan.
- Wulandari, Erika Rizky Mustikasari, R. P. (2024). Pemaknaan Musik Indie di Kalangan Gen Z dalam Perspektif Teori Osgood. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11645–11651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6098>
- Yusar, F. (2020). KOGNISI SOSIAL DALAM PROSES ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN SOCIAL COGNITION IN THE PROCESS OF ANALYSIS OF CRITICAL. 6, 65–76.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mendapat surat ini agar diantarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berjaringan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Sk-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 07 Oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Rizki Chairunisa Lubis  
NPM : 2203110033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif ... 3,74

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi relasi gender dalam konteks patriarki pada film little woman (greta gerwig) dan Yuni Lita Isfasyah	
2	Analisis wacana kritik sosial sebagai cerminan identitas generasi pada lagu bangkar (Luan Fais) dan peradaban (feast)	✓
3	Pengaruh konten media sosial ria sw terhadap minat kulirer di kalangan remaja di kota medan	11 Oktober 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

020.22.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 14 Oktober 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom)  
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Rizki Chairunisa Lubis)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: .....

(Faizal Hamba Lubis)  
NIDN: 0124050102



Agensi Edukasi Malaysia



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**Sk-2**

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 1817/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: <b>RIZKI CHAIRUNISA LUBIS</b>
N P M	: 2203110033
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: <b>ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN (FEAST)</b>
Pembimbing	: <b>Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS., M.I.Kom.</b>

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 020.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 14 April 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 22 Rabiul Akhir 1447 H  
14 Oktober 2025 M

  
  
**Assoc. Prof. Dr. AKHIN SALEH., MSP.**  
030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1713/SK/BAN-PT/AR/KP/PT/10/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 8622457 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
http://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id @umsuamedan #umsuamedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 18 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Riaki Chairunisa Lubis  
NPM : 2203110033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seteian Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1017/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 14 Oktober 2025 dengan judul sebagai berikut:

Analisis Wacana Kritik Sosial Sebagai Cerminan Identitas  
Generasi Pada lagu Bongkar (Luan tals) dan Peradaban C. feast

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Lkom)

(Dr. Faizal Hamzah Lubis, M.Lkom)

(Riaki Chairunisa Lubis)

NIDN: 0137040401

NIDN: 0121058102





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2231/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	NAZWA FAZRIANA KALICHA	2203110071	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT YAYASAN KURSUS BAHASA INGGRIS BEST BINJAI DALAM PENGELOLAAN ISU DAN PEMBENTUKAN CITRA POSITIF
17	DELA RAHMALIANI	2203110012	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)
18	RIZKI CHAIRUNISA LUBIS	2203110033	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN (FEAST)
19	ADELYA MAHFIRA	2203110038	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI PEMBELI TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SAM'S MOCHI MELALUI MODEL HIRARKI EFEK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI
20	RETNO ALJIA	2203110337	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI MELALUI TEORI NEOKLASIK PT. BELAWAN INDAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMAHAMAN KARYAWAN

Medan, 02 Rabab 1447 H  
14 Desember 2025 M



(ASSOC. PROF. DR. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.)

STARS  
0000 PT



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mahasiswa baru, ini agar disebarkan  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.um.su.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Riaki Chairunisa Lubis  
NPM : 2203110033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis wacana kritik sosial sebagai Cerminan Identitas Generasi pada lagu  
bangkar (Luan fais) dari peradaban C-feast

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11 oktober 2025	Penetapan judul skripsi	P P P P P P P P P P P
2.	12 desember 2025	Bimbingan Bab 1 Latar belakang dan pembatasan masalah	
3.	15 desember 2025	Bimbingan proposal urutan teoritis dan bab 3 kategorisasi penelitian	
4.	18 desember 2025	ACC proposal skripsi	
5.	12 januari 2026	Bimbingan revisi seminar proposal	
6.	10 february 2026	Bimbingan skripsi bab 4 dan 5	
7.	11 february 2026	Revisi bab 4	
8.	13 february 2026	Revisi bab 4 dan 5	
9.	3 maret 2026	Bimbingan Jurnal artikel	
10.	5 maret 2026	Revisi Jurnal artikel dan penyempurnaan skripsi	
11.	9 maret 2026	ACC skripsi	

Medan, 09 Maret 2026

Ketua Program Studi,  
Dr. Anwar Sa'adah, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0127048401

Ketua Program Studi,

Dr. Akhyar Anshari, s.sos. H.Kom  
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

Dr. Faizal Hamzah Lubis, s. H.Kom  
NIDN : 0121098202





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2  
Pembukaan : 09.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	MARISA HASANAH NAULI TOBING	2203110332	1	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH KLINIK ALEXANDRA RANTAU PRAPAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG HIDUP SEHAT
12	NAURAH BALQIS HALIM	2203110223	1	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FENOMENA BODY POSITIVITY DALAM MEMBANGUN CITRA GAYA HIDUP SISWA SMA HARAPAN 3 MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL
13	DELA RAHMALIANI	2203110012	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)
14	RIZKI CHAIRUNISA LUBIS	2203110033	1	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (NIN FAISI) DAN PERADABAN (FEAST)
15	ALYA PUSPITA FARHAH LUBIS	2203110196	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI SISWA SMA NEGERI 5 MEDAN TENTANG MENINGKATKAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS

Medan, 21 Ramadhan 1447 H  
10 Maret 2026 M


  
 Sekretaris  
  
 Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.  
  
  


Notulis Sirlang :  
 1.  
  
 Prof. Dr. WUBANI AD ARIFIN, SH, M.Hum.  


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Rizki Chairunisa Lubis  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 28 Agustus 2002  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. karya gg ambarsari No. 1a  
Anak Ke : 3

### Data Orang Tua

Nama ayah : Alm. Zulkifli Lubis  
Nama Ibu : Vivi Agustina  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jl. Karya gg ambarsari No. 1a

### Pendidikan Formal

TK : TK Pembina  
SD : SD Pertiwi  
SMP : SMP Pertiwi  
SMA/K : Dharmawangsa  
SI : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara